

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis data melalui Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah, Rencana Kerja Tahunan Sekolah, dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Proses perencanaan yang matang ini memberikan arah yang jelas dalam pengelolaan fasilitas, sehingga kebutuhan pembelajaran dapat teridentifikasi sejak awal. Hal ini secara langsung berkontribusi dalam menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur, sesuai kebutuhan, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara lebih efektif.
2. Pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana prasarana dilakukan sesuai prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Fasilitas yang ada, mulai dari ruang kelas, meubelair, hingga media pembelajaran, dimanfaatkan secara optimal dengan dukungan pelatihan bagi guru dan siswa. Pemeliharaan yang teratur juga memastikan keberlangsungan fungsi sarana dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya sebatas melengkapi sekolah, tetapi benar-benar menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Faktor pendukung berupa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, budaya kerja kolektif, serta dukungan komite sekolah dan orang tua terbukti memperkuat keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana yang berimplikasi langsung pada keberlangsungan sistem pembelajaran yang efektif. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan minimnya dukungan pemerintah daerah dalam pembangunan fasilitas. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sangat ditentukan oleh sinergi antara kekuatan internal sekolah dengan dukungan eksternal, yang pada akhirnya bermuara pada terciptanya sistem pembelajaran yang efektif, meskipun tetap memerlukan dukungan kebijakan dan pendanaan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan merupakan salah satu kunci utama dalam menunjang sistem pembelajaran yang efektif di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terencana, sistematis, dan partisipatif memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Perencanaan yang baik mampu mengarahkan pemanfaatan sumber daya agar sesuai kebutuhan pembelajaran, sementara pengadaan dan pemeliharaan yang tepat menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan. Dukungan kolektif dari guru,

komite sekolah, dan orang tua semakin memperkuat keberhasilan pengelolaan tersebut.

1. Implikasi teoretis, temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, Barnawi dan M. Arifin, serta Frederick Winslow Taylor dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Hal ini memperkuat relevansi teori manajemen pendidikan dengan praktik di lapangan.
2. Implikasi praktisnya, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana prasarana yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menyediakan dan memelihara fasilitas pendidikan agar tujuan pendidikan dasar dapat tercapai secara optimal.
3. Implikasi kebijakan, keterbatasan dana operasional sekolah dan minimnya dukungan pemerintah daerah menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih berpihak pada penguatan sarana pendidikan dasar. Dukungan regulasi dan alokasi anggaran yang lebih memadai menjadi faktor kunci keberlanjutan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, perlu meningkatkan konsistensi dalam perencanaan berbasis data serta memperkuat sistem pemeliharaan rutin agar sarana dan prasarana dapat digunakan secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan berkala kepada guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara inovatif.
2. Untuk pemerintah daerah dan pusat, diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang lebih memadai, tidak hanya melalui Bantuan Operasional Sekolah, tetapi juga dalam bentuk alokasi khusus bagi pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan.
3. Untuk komite sekolah dan masyarakat, partisipasi aktif perlu terus ditingkatkan baik dalam bentuk dukungan moral, material, maupun keterlibatan langsung dalam program perawatan fasilitas sekolah. Sinergi antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat keberhasilan manajemen sarana prasarana.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas objek kajian ke sekolah-sekolah lain, atau dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih terperinci hubungan antara manajemen sarana prasarana dengan hasil belajar siswa.